

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN

Cecep Dudung Julianto

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
reyalifa2014@gmail.com

Abstrak

Makalah ini menyajikan permasalahan yang terjadi di era masyarakat digital yaitu penetrasi internet yang pesat telah mengakibatkan pergeseran dari media tradisional ke arah media digital (media sosial). Bentuk media baru ini mempunyai pengaruh yang lebih signifikan daripada media sebelumnya. Dengan akses tanpa batas ruang dan waktu. Media ini mampu menyebarkan semua bentuk pesan berita secara cepat, luas, dan aktual. Apabila tanpa diimbangi keterampilan literasi media, hal ini akan mengakibatkan konflik sosial di masyarakat Indonesia yang berbhineka. Peristiwa-peristiwa berita hoaks, ujaran kebencian, kekerasan antarsuporter sepak bola, sampai tawuran antarpelajar adalah buah dari rendahnya keterampilan literasi media masyarakat Indonesia. Fenomena di atas apabila terus dibiarkan akan 'menodai' Bhineka Tunggal Ika sebagai lambang negara Indonesia. Sebuah solusinya yaitu dengan meningkatkan keterampilan literasi media yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat, yaitu keterampilan literasi media sosial. Keterampilan ini memenuhi tuntutan era masyarakat digital dengan memadukan keterampilan teknologi dan keterampilan manusia. Oleh sebab itu, makalah yang menggunakan metode penulisan kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui media sosial dan karakteristiknya, kebhinekaan masyarakat Indonesia dan konfliknya, serta keterampilan-keterampilan yang terdapat pada literasi media sosial. Melalui pengetahuan tersebut, masyarakat Indonesia diharapkan akan menjadi masyarakat yang kreatif, kritis, komunikatif, dan berpikir tingkat tinggi terhadap pesan berita di media sosial. Dengan demikian, masyarakat akan senantiasa menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dalam bermedia sosial.

Kata kunci: media sosial, literasi media sosial, kebhinekaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan internet memelopori perubahan media tradisional menuju media baru, dari media cetak dan media elektronik ke media digital. Istilah 'media baru' secara luas mengacu pada penggunaan teknologi digital seperti telepon pintar, komputer, internet, dan teknologi komunikasi lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Chen, Wu, & Wang, 2011; dan Beras, 1984 bahwa media baru ini mencakup penggunaan komputer dan teknologi komunikasi. Penggunaan teknologi digital (media sosial, multimedia, dan komunikasi) dengan interaksi sosial yang lebih tinggi telah merambah hampir setiap aspek kehidupan manusia, (Eshet-Alkalai & Soffer, 2012, hlm. 1).

Sebuah produk dari media baru iniyaitu media sosial. Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan media sosial begitu pesat dan mengubah peta penyebaran informasi. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang memiliki interaksi sosial yang tinggi untuk berbagi informasi berita, foto, dan video dengan akses yang luas, aktual, mudah, dan ekonomis. Oleh sebab itu, penetrasi penggunaan media sosial terus meningkat. Sebagian besar masyarakat menjadikan media ini sebagai sumber berita utama dari berbagai peristiwa yang terjadi.

Perkembangan media sosial tidak berkorelasi dengan kualitas penggunaannya. Sebuah hasil riset menunjukkan bahwa 23,4% mahasiswa dan 23,3% pelajar SMA terjangkau paham radikal (Mata Air Foundation dan Alvara Research Center, Oktober 2017). Hal ini dapat mengancam nilai-nilai kebhinekaan apabila tidak diimbangi dengan keterampilan literasi media. Pernyataan tersebut cukup beralasan mengingat masyarakat Indonesia selama ini hidup dengan kebhinekaan di antaranya adat istiadat, suku bangsa, bahasa, dan agama. Kebhinekaan merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun, apabila tidak dipelihara dengan baik akan rentan terjadi konflik sosial. Sebuah pemicunya yaitu salah menyikapi dan memahami pesan berita yang terdapat di media sosial. Media ini mampu menyebarkan berita kepada masyarakat dengan cepat, baik berita yang benar maupun salah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Barve (2016) yang mengemukakan bahwa media sosial membuat seseorang kecanduan, peningkatan kejahatan (cybercrime), meningkatnya penipuan, peretasan informasi, serangan virus, produktivitas rendah dalam pekerjaan, dan publisitas negatif.

Lebih lanjut, Cope & Kalantzis (2000) bahwa keterampilan literasi media harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, keterampilan literasi media sosial diharapkan akan menjadi solusinya. Keterampilan ini merupakan perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan praktik. Keempat perpaduan ini diperlukan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menggunakan, memproduksi, dan mengomunikasi informasi pengetahuan dengan cara yang kreatif sesuai hukum dan etika yang berlaku. Keterampilan literasi media sosial adalah kebutuhan primer masyarakat digital saat ini sehingga masyarakat akan mempunyai sebuah kompetensi literasi informasi seperti berpikir kreatif dan kritis dalam menanggapi pesan media. Dengan begitu akan tertanam dan kesadaran tentang nilai-nilai kebhinekaan. Nilai tersebut akan meningkatkan kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku, ras, agama, dan tata nilai yang terjadi di lingkungan masyarakat (Awaru, 2016, hlm. 223).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan media sosial, konflik kebhinekaan masyarakat Indonesia di era digital, dan keterampilan literasi media sosial. Melalui keterampilan ini, pengguna media sosial diharapkan dapat berpikir kreatif dan kritis sehingga masyarakat dapat memadukan hati, pikiran, dan fisiknya untuk bersinergi menyebarkan informasi media yang bermanfaat untuk kepentingan umum. Penulis menuangkan permasalahan tersebut pada makalah yang berjudul, "*Keterampilan Literasi Media Sosial untuk Menanamkan Nilai Kebhinekaan.*"

METODOLOGI PENELITIAN

Makalah ini menggunakan metode penulisan kajian literatur. Metode ini dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis atau hasil penelitian yang sudah dipublikasikan, baik publikasi nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Media Sosial dan Karakteristiknya

Istilah media sosial menurut Veil, Buehner, dan Palenchar (2011) didefinisikan sebagai komunikasi antarmanusia yang memiliki karakteristik partisipasi, terbuka, percakapan, komunitas, dan keterhubungan. Lebih lanjut, The ABC (2011) mengatakan bahwa media sosial membungkus perangkat digital yang memungkinkan terjadinya kegiatan komunikasi dan berbagi melintasi jaringan. Kedua definisi di atas memfokuskan media sosial sebagai media digital untuk berinteraksi sosial dari sudut pandang sosiologi komunikasi dan peranannya dalam mempengaruhi khalayak. Media sosial digunakan secara produktif oleh seluruh ranah masyarakat, bisnis, politik, media, periklanan, polisi, dan layanan gawat darurat. Hal ini sejalan dengan peran media sosial sebagai manajemen krisis (Palen & Liu 2007).

Selanjutnya, Taprial dan Kanwar (2012) mengemukakan bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Definisi ini, sejalan dengan yang dikemukakan oleh B. K. Lewis (2010) bahwa media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan. Definisi kedua ahli ini berdasarkan sudut pandang fotografi (semiotika) dan psikologi komunikasi. Oleh sebab itu, melalui kedua sudut pandang ini media sosial telah menjadi kunci untuk memprovokasi pemikiran, dialog, dan tindakan seputar isu-isu sosial.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah aplikasi berbasis internet berupa produksi dan konsumsi informasi berita, baik teks, audio, visual, maupun audiovisual yang digunakan manusia untuk berinteraksi sosial dengan mudah, ekonomis, serta tanpa batas ruang dan waktu. Produk dari 'media baru' era digital ini yang memiliki dampak besar dalam kehidupan. Media sosial memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain di manapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Para pengguna media sosial dapat mengaksesnya menggunakan jaringan internet dengan mudah dan murah.

Sebagaimana hasil konsep manusia, media ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Semuanya bergantung bagaimana cara seseorang menggunakannya. Dalam beberapa tahun terakhir, pengguna media sosial telah menggunakan untuk bantuan dalam peristiwa-peristiwa bencana. Dengan memanfaatkan akses yang luas dan menjangkau banyak orang, media sosial dapat digunakan untuk kegiatan kemanusiaan seperti untuk informasi Bencana alam gempa dan Tsunami di Palu. Penggunaannya memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi, berbagi informasi, dan pengi-

riman bantuan (Hughes, Palen, Sutton, Liu & Vieweg, 2008; Palen & Liu 2007). Selain manfaat, media yang memiliki pengaruh di masyarakat Indonesia ini memiliki dampak negatif. setiap akun media sosial bisa menjadi sumber berita. Informasi yang disebar tak jarang berupa berita kekerasan, rasisme, konflik antarsuku, antaragama, ujaran kebencian, berita hoaks, dan sebagainya. Semua jenis berita tersebut menyebar dengan cepat.

Berdasarkan definisi dan sifat media sosial di atas, media ini memiliki tujuh karakteristik, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, banyak konten yang dapat digunakan. *Kedua*, komunitas. *Ketiga*, frekuensi dan daring. *Keempat*, akses yang mudah. *Kelima*, multifungsi. *Keenam*, kapan saja dan di mana saja. *Terakhir*, sunting pesan sesuai kebutuhan. Selain itu, media sosial mempunyai karakteristik sebagai berikut ini. 1) *Kolektivitas*. Sifat kolektif media sosial berfungsi menghubungkan orang-orang melintasi batas-batas geografis dan zona waktu melalui platform umum, untuk mendorong pertumbuhan komunitas online dengan minat yang sama; 2) *Konektivitas*. Tidak seperti bentuk media atau komunikasi lain, media sosial dapat menghubungkan pengguna ke sumber daya lain melalui berbagi tautan web; 3) *Kelengkapan*. Media sosial mampu menangkap kontribusi dan pertahankan mereka dalam keadaan terus-menerus agar orang lain melihat dan berbagi; 4) *Kejelasan*. Konten di situs web media sosial biasanya sangat terlihat, dengan orang yang berpartisipasi menyadari kegiatan dan konten masing-masing diposting; dan 5) *Kolaborasi*. Orang didorong untuk berbagi dan berkontribusi area yang mereka minati, dengan mengumpulkan informasi dan menyediakan umpan balik.

2. Konflik Kebhinekaan di Media Sosial

Nilai kebhinekaan merupakan sesuatu yang esensial yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berkebhinekaan. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan, landasan dan perekat bagi kelestarian kebhinekaan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai kebhinekaan perlu ditanamkan dan dibudayakan dalam kehidupan. Fay (dalam Lubis, 2006, hlm. 169) menyatakan bahwa pendidikan multikulturalisme yaitu paham yang mengakui dan mengagungkan keberagaman dalam kesederajatan. Dalam pendidikan multikultural, setiap orang ditempatkan pada kedudukan yang setara dan sederajat, menghormati perbedaan, mengakui dan menerima nilai-nilai yang berlaku, mempererat perdamaian, solidaritas dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dapat membentuk masyarakat digital yang memiliki kualitas dalam mengembangkan toleransi, kesabaran, dan memelihara kebiasaan berbagi.

Rendahnya keterampilan literasi media pengguna internet menjadi penyebab utama terjadinya konflik sosial. Konflik tersebut yaitu maraknya berita hoaks, perilaku tawuran antarsuporter sepak bola, tawuran pelajar, korupsi, isu kebangkitan PKI, terorisme, radikalisme agama, ujaran kebencian, kampanye hitam, dan perselisihan

antargolongan masyarakat. Peristiwa ini apabila terus dibiarkan akan 'menodai' prinsip Bhineka Tunggal Ika yang sudah diresmikan sejak 67 tahun yang lalu oleh para pendiri bangsa. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian Karucit (2016) yang meneliti efek negatif media sosial terhadap anak-anak. Penelitian ini menyatakan terjadi kesalahan memahami pesan media, kekerasan, penipuan, konten yang melanggar adat istiadat dan hukum, dan sebagainya.

Potret negatif media sosial dewasa ini terangkum dalam beberapa kasus yang telah dan sedang terjadi selama ini: 1) kurangnya rasa solidaritas dan persaudaraan sehingga banyak terjadi pertikaian atau kerusuhan antargolongan, antar-agama, dan antarsuku; (2) nilai kekeluargaan semakin berkurang karena masih banyak warganet berkomunikasi dengan cara berkomentar kasar/menghinasehingga terjadi konflik, (4) penghormatan terhadap tata sosial semakin berkurang dengan maraknya aksi tawuran, saling menghina agama, suku bangsa, dsb., (5) gaya hidup yang konsumtif dan kurang mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan, sering tercermin dalam status/produksi konten para warganet, (6) kurangnya sikap untuk menghormati dan menghargai keberagaman dan menghindari egoisme yang bersifat sektarian. Belum lama ini terjadi kasus kerusuhan antarsuporter sepakbola dan penganiayaan. Semua potret pelanggaran nilai kebhinekaan ini sebagian besar dimulai dari pesan media sosial. Apabila tanpa diimbangi dengan kualitas penggunaannya, media sosial melalui pesan beritanya dapat menjadi alat untuk 'membunuh' kebhinekaan masyarakat Indonesia. Kelima sifat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Aufderheide & Firestone, 1993; Blau, 2004; Ito et al, 2008; Newby, Stepich, Lehman, & Russell, 2000; O'Reilly, 2005; Pink, 2005; Pungente, Duncan, & Andersen, (2005) Secara khusus, mereka mengemukakan empat poin kunci: 1) setiap media memiliki bahasa yang unik; 2) pesan media dikonstruksi; 3) media tertanam nilai dan ideologi; dan 4) Media melayani berbagai keperluan.

Pemerintah terus berupaya menghilangkan efek negatif pesan berita di media sosial. Pemerintah melakukan pendidikan literasi digital, membentuk komunitas, dan penegakan hukum. Sampai saat ini, upaya-upaya tersebut belum optimal mengatasi semua permasalahan. Hal ini disebabkan karena keterampilan literasi media tradisional tidak cukup untuk membendung dampak negatif. Media baru ini memiliki pengaruh yang signifikan daripada media sebelumnya karena dapat berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Pada prosesnya media baru ini memiliki kemampuan yang lebih baik dari media tradisional, misalnya pada aspek produksi media, distribusi, dan penggunaannya, (Lister, Dovey, Giddings, Grant, & Kelly, 2003, hlm. 13).

3. Keterampilan Literasi Media Sosial untuk Penanaman Nilai Kebhinekaan

Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Hal senada juga dikemukakan oleh Baran dan Dennis (2010) yang mengatakan bahwa literasi media sebagai suatu rangkaian kegiatan melek media yaitu gerakan melek

media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Merujuk pada definisi tersebut, literasi media sosial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam bentuk media sosial yang dapat berupa pesan teks, gambar, atau video.

Permasalahan kemampuan masyarakat memahami pesan berita menjadi masalah yang sangat serius. Berita mengalir begitu deras di tengah masyarakat sedangkan kemampuan literasi media masyarakat Indonesia relatif rendah. Hal ini mengakibatkan timbulnya konflik sosial yang bersifat horizontal dan vertikal. Jarang sekali masyarakat yang menyadari bahwa berita di media sosial bersifat konstruksi realitas, bias, membentuk kekuasaan, dan tidak netral. Pesan Media sosial memiliki beberapa sifat, yaitu: 1) semua pesan media adalah hasil konstruksi; 2) produsen media menggunakan bahasa yang kreatif dengan aturannya sendiri; 3) penafsiran pesan media bergantung pada latar belakang dan pengalaman si penerima pesan; 4) pesan media mengandung nilai-nilai ideologi; dan 5) pesan media tidak netral artinya mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya untuk melegitimasi kekuasaan atau keuntungan. Oleh sebab itu dibutuhkan keterampilan literasi media. Keterampilan ini diperlukan untuk menunjang belajar sepanjang hayat.

Keterampilan literasi media sosial hadir agar penggunaannya kritis terhadap isi pesan media sosial. Keterampilan ini terdiri atas dua kompetensi, yaitu kompetensi individual dan kompetensi lingkungan. *Pertama*, Kompetensi individual mencakup 1) kemampuan menggunakan/mengakses media sosial seperti cara masuk/keluar media sosial, membuat status teks, mengunggah foto atau video, mengirim dan membuka pesan teks/suara, mengirim komentar, dan mengetahui fitur-fitur dasar. 2) pemahaman kritis. Kemampuan pengguna untuk memproses informasi untuk memahami dan menemukan makna pesan dan teks media, baik konten maupun konteks. Pemahaman ini memungkinkan pengguna untuk menangkap, mengasimilasi, dan menghasilkan informasi untuk memecahkan permasalahan. Dengan demikian, pengguna dapat mengklasifikasikan informasi yang benar dan menanggapi dengan tepat, dan 3) pemahaman komunikatif. Pemahaman ini berdasarkan kemampuan pengguna untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang dapat diterima dan memadai secara sosial sesuai dengan situasi dan konteks. *Kedua*, kompetensi lingkungan mencakup kebijakan media, pendidikan media, industri media, dan tindakan masyarakat sipil. Kompetensi ini merupakan faktor kontekstual yang mempengaruhi individu dan berhubungan dengan pendidikan media dan hak warga negara.

Melalui keterampilan literasi media sosial tersebut, pengguna media sosial dapat memaca dan memahami isi pesan media sosial sebelum menanggapi sehingga dapat memiliki kesadaran dan pemahaman komunikatif bahwa bahasa adalah alat untuk menjalin kerja sama dan menyelesaikan konflik. Keterampilan literasi media sosial membekali pengguna media sosial untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, yaitu: (1) nilai toleransi untuk mengakui dan menghormati hak-hak asasi dalam

hidup bermasyarakat, (2) nilai kesetaraan yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan terhadap budaya suku lainnya, (3) nilai demokrasi yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar, dan (4) keadilan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status yang sama, (Amuk, 2016). Uraian tersebut sejalan dengan tujuan pendekatan pendidikan literasi media yang disebutkan oleh para ahli, yaitu Buckingham (2003), Miring (2009) dan Lin (2010). Livingstone, Van Couvering & Thumin (2004) bahwa tujuan literasi media yaitu: (a) demokrasi, partisipasi dan kewarganegaraan aktif, (b) pengetahuan, ekonomi, daya saing, dan pilihan, dan (c) belajar seumur hidup, ekspresi budaya, dan pemenuhan pribadi.

SIMPULAN

Media sosial sebagai produk 'media baru' mempunyai pengaruh yang lebih signifikan daripada media tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Dengan karakteristik akses tanpa batas ruang dan waktu, media sosial mampu menyebarkan semua bentuk pesan berita secara cepat, luas, dan aktual. Pesan Media sosial memiliki beberapa sifat, yaitu: 1) semua pesan media adalah hasil konstruksi; 2) produsen media menggunakan bahasa yang kreatif dengan aturannya sendiri; 3) penafsiran pesan media bergantung pada latar belakang dan pengalaman si penerima pesan; 4) pesan media mengandung nilai-nilai ideologi; dan 5) pesan media tidak netral artinya mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dapat membentuk masyarakat digital yang memiliki kualitas dalam mengembangkan toleransi, kesabaran, dan memelihara kebiasaan berbagi. Namun, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini melahirkan konflik sosial di masyarakat Indonesia karena tidak diimbangi keterampilan literasi media (sosial). Potret negatif media sosial dewasa ini terangkum dalam beberapa kasus yang telah dan sedang terjadi selama ini: 1) kurangnya rasa solidaritas dan persaudaraan sehingga banyak terjadi pertikaian atau kerusakan antargolongan, antaragama, dan antarsuku; (2) nilai kekeluargaan semakin berkurang karena masih banyak warganet berkomunikasi dengan cara berkomentar kasar/menghinasehingga terjadi konflik, (4) penghormatan terhadap tata sosial semakin berkurang dengan maraknya aksi tawuran, saling menghina agama, suku bangsa, dsb, (5) gaya hidup yang konsumtif dan kurang mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan, sering tercermin dalam status/produksi konten para warganet, (6) kurangnya sikap untuk menghormati dan menghargai keberagaman

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pengguna media sosial dituntut untuk memiliki keterampilan literasi media, khususnya literasi media sosial. Keterampilan ini terdiri atas kompetensi individual dan kompetensi lingkungan. Kompetensi individual mencakup kemampuan menggunakan media sosial, pemahaman kritis dan pemahaman komunikatif. Sementara itu, kompetensi lingkungan mencakup peran orang tua dan guru, kebijakan media, pendidikan media, industri media, dan tindakan

masyarakat sipil. Kompetensi ini merupakan faktor kontekstual yang mempengaruhi individu dan berhubungan dengan pendidikan media dan hak warga negara.

Kedua kompetensi ini memenuhi tuntutan era masyarakat digital. Masyarakat yang dapat memadukan keterampilan teknologi dan keterampilan manusia. Dengan meningkatnya kedua keterampilan ini, masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat yang kreatif, kritis, komunikatif, dan berpikir tingkat tinggi terhadap pesan berita di media sosial. Pesan tersebut akan digunakan untuk melakukan hal yang positif dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian, pengguna media sosial akan senantiasa menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dalam bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amuk, W. (2016). *Pembelajaran Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Teks Sastra*, tersedia pada: <https://dyanarsya.wordpress.com/2016/06/29/pembelajaran-memahami-nilai-nilaimultikulturalisme-dalam-teks-sastra/>. Diakses 12 Oktober 2018.
- Anderson, S., & Balsamo, A. (2008). *A pedagogy for original Synners*. In T. McPherson (Ed.), *Digital Youth, Innovation, and the Unexpected* (pp. 241-259). Cambridge, MA: The MIT Press.
- Aufderheide, P. & Firestone, C. (1993). *Media literacy: A report of the national leadership conference on media literacy*. Queenstown, MD: The Aspen Institute.
- Awaru, A. O. T. (2016). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural di Sekolah*, dalam Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global", Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Grand Clarion Hotel.
- Baran, Stanley J. , Dennis K. Davis. (2010). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. Belmont: CA, Wadsworth.
- Barve, Gargi. 2016. *Social Media and its Effects on Society*. International Journal of School and Cognitive Psychology 2016, 3:1. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.4172/2469-9837.1000166>. Diakses pada 1 Juli 2018.
- Buckingham, D. (2003). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. Cambridge, MA: Polity.
- Chen, D.-T., Wu, J. , & Wang, Y. -M. (2011). *Unpacking new media literacy*. *Journal on Systemics, Cybernetics and Informatics*, 9(2), 84-88.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (Eds.). (2000). *Multiliteracies: Literacy learning and the design of social futures*. London, UK: Routledge.
- Eshet-Alkalai, Y. , & Soffer, O. (2012). *Guest editorial-Navigating in the digital era: Digital literacy: Socio-cultural and educational aspects*. *Educational Technology & Society*, 15(2), 1-1.
- Karuchit, Warat. 2016. *Negative Effects of Digital Media on Thai Youngsters: Case Studies from Thailand and Abroad*. International Journal of Media and Information Literacy, 2016, Vol. 1, Is. (2).

- Lister, M. , Dovey, J. , Giddings, S. , Grant, I. , & Kelly, K. (2003). *New media: A critical introduction*. London, UK: Routledge.
- Livingstone, S., Van Couvering, E., & Thumin, N. (2004). *Adult media literacy - A review of the research literature on behalf of Ofcom* (pp. 1 - 86). London, UK: Office of Communications
- Lubis, A. Y. 2006. *Dekonstruksi Epistemologi Modern, dari Posmodernisme Teori Kritis Poskolonialisme hingga Catur Science*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu.
- National Association for Media Literacy Education. (2007). *Core principles of media literacy education in the United States*. Tersedia pada: <http://namle.net/wp-content/uploads/2009/09/NAMLE-CPMLE-w-questions2.pdf>. Diakses 15 Oktober 2018.
- Pink, D.H. (2005, December 11). *Folksonomy*. *New York Times*. Tersedia pada: <http://www.nytimes.com/2005/12/11/magazine/11ideas1-21.html>. 10 Juli 2018.
- Potter, James. 2011. *Media Literacy, Fifth Edition*. Los Angeles, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.
- Wu, S. , & Chen, S. (2007). *Media literacy education*. Taipei, Taiwan: Chiuliu.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007